

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pembicaraan seputar pelayanan tim medis merupakan sesuatu yang menarik untuk ditelusuri. Apalagi berbicara mengenai pelayanan di Rumah Sakit. Seolah jauh dari kehidupan Gereja. Pada kenyataannya Gereja selalu terlibat dan memberi pandangan yang sejalan dengan kitab suci. Keterlibatan gereja tidak hanya dalam bentuk pemberian sakramen-sakreman dan menunjukkan spiritualitas kehadirannya dalam melayani orang sakit, tetapi lebih dari itu Gereja hadir dan tanggap terhadap persoalan kesehatan masyarakat dengan komitmen yang telah diterbitkan oleh pelbagai dokumen Konferensi Waligereja Indonesia. Dokumen-dokumen tersebut berbicara soal tanggapan Gereja atas pelayanan petugas kesehatan terhadap orang-orang sakit, motivasi dalam pelayanan dan bagaimana menjaga kualitas hidup agar lebih sehat. Hal itu yang diinginkan oleh Gereja yang termaktub dalam dokumen Konferensi Waligereja Indonesia. Sejalan dengan itu, pelayanan merupakan jalan pembebasan yang ditawarkan oleh Yesus sendiri. Ia ingin agar manusia bisa selamat, bebas dari penderitaan.

Tim medis di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka juga tampil sebagai pelayan terhadap orang-orang sakit. Kepedulian tim medis terhadap orang-orang sakit merupakan wujud kepedulian Kristus yang mencari dan menemukan mereka yang menderita. Di situ, tampaknya tim medis menyadari sungguh bahwa mereka merasa perihatin terhadap orang-orang sakit. Meski begitu sudah mulai ditemukan motivasi pelayanan mereka yang masih belum menyentuh sisi wajah kemanusiaan. Meski sedikit yang memberi pandangan lain, namun disadari bahwa perlu ada pendampingan yang terus menerus sehingga motivasi pelayanan tidak sekadar orang merasa sehat dan beraktivitas kembali tetapi lebih kepada kasih yang membebaskan dari Allah sendiri. Kondisi seperti ini mendorong adanya peninjauan karya pelayanan tim medis terhadap orang-orang sakit dalam perspektif dokumen KWI sebagai landasan untuk menarik kesungguhan pelayanan tim medis untuk melihat

apakah sejauh ini tim medis menyadari peran dan keterlibatan mereka dalam karya keselamatan Allah atau hanya dipandang sebagai bagian dari profesionalisme semata-mata.

Pelbagai dokumen KWI yang memuat gagasan-gagasan tentang pelayanan kesehatan tim medis menjadi terang yang menyuluh pelayanan tim medis agar berani keluar dari diri untuk mengabdikan kepada kehidupan. Pengabdian itu direalisasikan dengan mencintai orang-orang sakit, melayani tanpa perbedaan agama, ras, etnis, golongan dan ikut terlibat dalam pastoral kesehatan yang mendukung terciptanya kehidupan orang-orang sakit seutuhnya baik fisik maupun jiwanya.

Pokok-pokok pikiran dalam pelbagai dokumen Konferensi Waligereja Indonesia kemudian menjadi rujukan peneliti untuk mengamati karya pelayanan tim medis di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka. Hasil yang ditemukan yakni tim medis (dokter, perawat, bidan) telah menjalankan secara baik apa yang sudah digariskan oleh KWI. Namun masih ditemukan bagian-bagian pendasaran yang belum optimal diterapkan sehingga masih ada ruang untuk dibenahi kembali semisal; perluasan jaringan kesehatan, upah yang belum setimpal, sebagian responden belum menemukan landasan motivasi pelayanan secara baik, hingga berujung pada pendekatan pastoral Gereja yang harus lebih teratur dan menyeluruh sesuai jadwal sehingga tidak terkesan hilang timbul begitu saja.

Kendati demikian, usaha yang sudah dibuat oleh tim medis di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka sejauh ini sudah maksimal. Hal itu dilihat dari peran serta mereka dalam pelayanan yang sungguh-sungguh dan memperhatikan pasien selayaknya memperhatikan diri dan keluarga sendiri. Nilai-nilai Kristiani dan pedoman moral etis mengenai kehidupan dengan tidak membunuh dan melakukan tindakan yang merugikan pasien sejauh ini belum ditemukan dalam pelayanan tim medis. Inilah hal-hal yang sudah dibuat oleh tim medis sehingga gambaran peran serta mereka sudah sesuai dan bertanggung jawab.

Namun satu hal yang mesti disadari serius adalah bagaimana tim medis menempatkan hidup doa. Mereka mendoakan diri sendiri dan orang-orang sakit. Hal itu bukan berarti mereka takut dalam menjalankan misi pelayanan, tetapi mereka sadar ada kuasa yang lebih besar yang bekerja di belakang mereka yaitu Allah. Kesadaran hakiki ini yang dinamakan iman. Iman menjadi sebuah landasan pelayanan bagi tim medis sehingga mereka benar-benar tidak merasa sendirian dalam bekerja. Dengan demikian tim medis telah menjadi rekan kerja Allah, partner Allah di tengah dunia untuk mewujudkan mukjizat penyembuhan yang diwartakan oleh Yesus semasa hidupnya di dunia. Warta yang sama telah dibawa oleh tim

medis dalam segala pelayanannya. Mereka yakin bukan mereka yang tampil untuk menyembuhkan sakit pasien tetapi Allah yang terlibat dalam segala usaha manusia dengan segala keterbatasannya itu. Oleh karena itu penting sekali pastoral kesehatan. Pastoral kesehatan mampu memberi penyadaran tentang kehadiran Allah di dalam pelayanan tim medis dan memampukan tim medis melihat orang-orang sakit sebagai wujud kehadiran Allah yang menderita. Dengan begitu, nilai-nilai kehidupan, cinta akan kemanusiaan, belas kasih, pengorbanan, solidaritas, kesabaran dan pengabdian itu terus dihidupi di era modernitas ini. Dengan begitu, tim medis telah menyalurkan berkat kebaikan yang pada akhirnya berujung pada pewartaan Kerajaan Allah yang sesungguhnya. Maka mesti disadari tim medis bahwa Allah begitu dekat, akrab dan setia dalam segala perjuangan mereka dan tidak membiarkan mereka berjalan sendiri.

5.2 Usul dan Saran

Usul dan saran merupakan hal-hal yang dirasa penting dan berguna untuk diperhatikan oleh pemangku kepentingan di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka. Baik itu Pastor yang mewakili Gereja, tim medis di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka dan juga Pemerintah agar memperhatikan pelayanan dan bekerja sama untuk melahirkan kebijakan-kebijakan yang mampu mendorong iman orang-orang sakit, juga pelayanan tim medis sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang sehat dan bermartabat ke depannya.

5.2.1 Para Pastor di Keuskupan Larantuka

Pelayanan terhadap orang sakit juga merupakan bagian dari panggilan Gereja Katolik . Kesadaran ini perlu dipikirkan oleh gereja Katolik di Keuskupan Larantuka. Para pastor hendaknya berkolaborasi dengan tim medis Di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka untuk melakukan pendampingan, doa dan pemberian sakramen kepada orang-orang sakit. Karena Pastor merupakan *alter christi*, maka hendaknya disadari untuk memberikan suatu model pelayanan pastoral yang menyentuh kehidupan iman umat agar memandang penderitaannya dalam Kristus. Hal itu tidak hanya bersifat momental semata tetapi mesti dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu pastor harus memberikan pelayanan terhadap tim medis di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka agar mereka lebih menyadari keterlibatan mereka dalam karya keselamatan Allah. Penyadaran itu bisa dilakukan dengan mengadakan rekoleksi bulanan, syering kitab suci dan katekese kesehatan. Dengan begitu, tim medis semakin mengalami kehadiran Allah dalam kehidupan dan pelayanan mereka.

5.2.2 Tim Medis di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka

Tim medis di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka harus terus mengupayakan pelayanan yang sungguh-sungguh sambil memperhatikan sentuhan kemanusiaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelayanan ada yang belum maksimal tetapi mesti disadari bahwa segala yang dilakukan merupakan bentuk tanggung jawab terhadap sesama, diri sendiri dan juga Tuhan. Dengan begitu, tim medis juga dipanggil menjadi agen pastoral di bidang kesehatan guna menghadirkan jamahan kasih Allah yang menyentuh kehidupan terdalam manusia. Kehadiran, sentuhan dan juga perhatian terus menerus harus dikembangkan di tengah teknologi kesehatan yang semakin canggih. Namun, mesti dipikirkan pelayanan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan aspek pastoral zaman ini. Mulailah dengan hal-hal kecil seperti mengajak pasien untuk berdoa, selalu senyum ketika melayani pasien dan memberikan peneguhan-peneguhan iman yang membangkitkan pasien untuk mengalami kehadiran Allah.

Sebisa mungkin tim medis diberikan pelatihan-pelatihan yang seprofesional mungkin dalam penggunaan alat-alat teknologi terbaru supaya dalam pelayanan mereka tidak terjebak pada mal praktik. Diusahakan agar setiap tim medis dan petugas kesehatan lainnya mempelajari etika profesinya masing-masing agar mengetahui dampak hukum jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan saat bekerja. Hal itu berguna untuk mempertanggung jawabkan tindakan medis kepada keluarga pasien dan juga Tuhan. Tim medis perlu menggiatkan kesadaran sejak dini kepada pasien soal kebersihan lingkungan dan juga diri. Dan semampunya tim medis harus belajar untuk mensyukuri upah meskipun belum setimpal dengan pelayanan. Syukur memiliki makna yang luas, bukan menerima begitu saja tetapi karena kondisi keuangan daerah yang belum memadai. Artinya, memberi diri yang total seperti Kristus yang memberi nyawa-Nya untuk sahabat-sahabat-Nya.

5.2.3 Pemerintah Flores Timur

Kesehatan merupakan hal yang vital bagi masyarakat. Perhatian pemda Flores Timur terhadap kesehatan warganya harus lebih besar sehingga indeks kesehatan dan mutu manusia Flores Timur semakin baik dari hari ke hari. Kesehatan juga menunjang segala rutinitas pelayanan di segala unsur pemerintahan. Meskipun SDM orang itu baik, tetapi ia tidak sehat maka produktifitas pelayanan akan terganggu. Untuk itu, setidaknya pemda Flores Timur membangun jaringan kesehatan yang lebih banyak lagi dengan membuka akses kesehatan di desa-desa dan menempatkan orang-orang yang kompeten pada bidangnya.

Selain membuka akses, pemda Flores Timur harus melakukan berbagai pembenahan sarana prasarana di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka. Bangunan-bangunan yang ada di sana belum terlalu memadai karena banyak yang bocor. Selain itu, banyak perabotan medis tidak berfungsi dengan baik. Karena rumah sakit merupakan milik pemerintah Flores Timur, maka pemerintah bertanggung jawab membenahi segala yang berurusan dengan fasilitas umum.

Tanggung jawab pemerintah tersebut guna menunjang pelayanan tim medis di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka. Dengan dilakukan banyak pembenahan, maka tim medis dapat bekerja dengan baik dan pasien terbantu untuk lebih cepat sembuh. Ruang dan fasilitas harus menunjang pemberi pelayanan dan orang yang dilayani. Perlu juga diperhatikan upah para pekerja. Karena ditemukan masih banyak tim medis yang belum menerima gaji sesuai harapan. Hal itu kalau dibiarkan terus akan memberi dampak pada pelayanan tim medis dan kenyamanan pasien.